

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD
NEGERI 4 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Nama Wonher Yadafat

Nim 148620620127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD
NEGERI 4 KABUPATEN SORONG**

Skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada Universitas pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal.....Bulan..... 2026

Oleh

Wonher Yadafat

Lahir

Di Woloin

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG

NAMA : WONHER YADAFAT

NIM : 148620620127

Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pembimbing I

Supriyati Fatma Rabia, M.Pd.
NIDN. 1410098801



Pembimbing II

Anis Alfian Fitriani, M.Pd
NIDN. 1421029601



LEMBAR PENGESAHAN

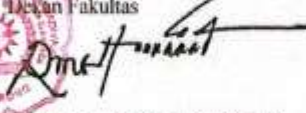
HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG

Nama: Wonher Yadafat

Nim: 148620620127

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada 13 Juni 2024
Dekan Fakultas

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

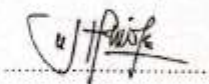
Tim Penguji Skripsi

1. Muhamad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101

2. Dr. Mursalim, M.Pd.
NIDN. 1409058901

3. Anis Alfian Fitriani, M.Pd.
NIDN. 1421029601





PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong,..... 2026

Yang Membuat Pernyataan,

Wonher Yadafat

NIM. 148620620127

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan. (Yeremia 17: 7)

“Aku mengerti bahwa aku tidaklah sempurna. Aku memimpinkan hari esok, bukan hari kemaring. Aku mencoba untuk meraih sukses, berani dan Tangguh untuk membahagiakan orang-orang yang ku kasihi dan cintai. Aku akan menapaki jalanku menurut rancangan dan kehendak Tuhan, sebab itu janganlah minta kepada Tuhan apa yang menurut kita baik, tetapi mintalah kepada-Nya apa yang baik menurut Dia bagi kita. “(Penulis)

Kupersembahkan Kepada:

1. Papa dan Mamaku, Tete, Istriku dan anak anak ku keluarga ku yang tercinta, terimah kasih untuk segala doa, kasih sayang, dan dukungan, bimbingan dan nasehat yang diberikan selama ini kepadaku.
2. Adik-adikku: Desiana yadafat, Yohanis yadafat, Herman yadafat, dan seluruh keluargaku yang tidak dapat disebut satu-satu.
3. Teman-temanku angkatan ke- Fakultas Pendidikan bahasa, sosial dan olahraga (FABIO) Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.
4. Almamaterku: Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

ABSTRAK

Wonher Yadafat /148620620127. **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 4 KABUPATEN SORONG** Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. 2026. **SUPRYATI PATMAH RABIAH, M.Pd dan ANIS ALFIAN FITRIANI, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas 1 dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SDN 4 kabupaten sorong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 dan guru kelas 1 SDN 4 kabupaten%/ sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurang daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SDN 4 kabupaten sorong adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan program membaca remedial kepada peserta didik kelas 1 SDN 4 kabupaten sorong.

Kata kunci: *analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik, sekolah dasar*

ABSTARCT

Wonher Yadafat. 148620620127. **ANALYSIS OF BEGINNING READING DIFFICULTIES OF FIRST-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI KABUPATEN SORONG** Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Sorong, 2026. Supriyati Patmah Rabiah, M.Pd. and Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

This study aims to find out how difficult it is to read for class 1 students and how the efforts made by teachers in overcoming reading difficulties for class 1 students at SDN 4 kabupaten sorong. The type of research used in this research is to use a qualitative case study approach. The subjects in this study were class 1 students and class 1 teachers at SDN 4 kabupaten sorong. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The collection instruments in this study were observation sheets, interviews guidelines or question sheets and document reviews. The results showed that there were 4 students who had difficulty reading. The types of difficulties experienced by students are, students have difficulty seeing distance, lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, errors, not paying attention to punctuation marks, and not recognizing letters. The efforts made by the teacher in overcoming the reading difficulties of class 1 students at SDN 4 kabupaten sorong are by using interesting and effective learning media, increasing self-confidence and providing motivation, and never blaming the condition experienced by class 1 students, and provide remedial e-reading programs to class students at SDN 4 kabupaten sorong.

Keywords: *Analysis Difficulty Read Beginning, Participant, Educate School.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dankuasanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan baik saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bpak. Dr. Rustamadji, M.Si, selaku rektor Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang memberikan kesempatan untuk mengikuti menimba ilmu di Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong.
2. Bpak. Roni Andri Paramita, M.Pd., selaku Dekan Fkultas Pendidikan Bahasa, sosial, dan olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong yang ku banggakan dan yang ku hormati terima kasih bpak telah membantu saya dengan nilai dan memberikan dukungan dalam penuisan skripsi.
3. Ibu. Desti Rahayu, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ku hormati dan ku banggakan terima kasih ibu yang sudah membantu saya nilai dan memberi dukungan bagi saya
4. Ibu.Supriyati Fatma Rabia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi dukungan bagi saya dan memberi bimbingan selama masa penelitian terima kasih ibu
5. Ibu. Anis Alfian Fitriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah ku kasihi dan ku banggakan terima kasih ibu yang memeberi saya motivasi dan dukungan selama masa penelitian terima kasih ibu.
6. Seluruh Dosen Univesrsitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong terlebih khususnya Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan saya motivasi, ilmu selama saya dalam bangku kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dorongan dan doa untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.
8. Kepada sahabat sahabatku angkatan tahun 2020 khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan dan saran kepada saya untuk menyusun proposal ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan, dalam penyusunan proposal ini, oleh karena itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang dapat membangun.

Sorong, januari 2026
Penulis,

Wonher yadafat
Nim. 148620620127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian membaca.....	5
1.1. Kajian Teori	
2.1. Penelitian Relevan	
3.1. Kerangka Berpikir	
2. Fungsi membaca.....	7
3. Manfaat membaca.....	8
B. Penelitian Relevan	
C. Kerangka Berpikir.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
a. Jenis Peneliti.....	11
b. Waktu dan tempat penelitian.....	12
c. Prosedur penelitian.....	12
d. Teknik pengumpulan data.....	14
e. Teknik analisis data.....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	16
B. Pembahasan.....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

LAMPIRAN.....	21
DOKUMENTASI.....	22
RIWAYAT HIDUP.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk membarui perilaku juga attitude seorang buat mendewasakan individu melalui pedagogi dan pelatihan. Menurut Sulistiono (2021) “Pendidikan adalah satu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”. Pelaksanaan pendidikan disekolah terutama pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan siswa baik pada kemampuan berfikir juga kemampuan keterampilan. Pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar misalnya membaca. Membaca yaitu kemampuan yang wajib dimiliki seluruh siswa lantaran menggunakan membaca siswa bisa belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan bisa tahu isi bacaan. Menurut Broto (dalam Abdulrrahman (2015) “Membaca bukan hanya mengucapkan bahasan goresan pena atau lambang suara bahasa ,melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena “. Dan bisa disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Dalam sistem pendidikan ini, peserta didik dituntut buat menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini bisa mengakibatkan kecemasan bagi siswa, kecemasan yang pada alami siswa bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang baik dalam diri siswa. Siswa pada gangguan ini bisa mengalami kesulitan pada membedahkan karakteristi-karakteristik dan berukuran-berukuran huruf, sebagai akibat salah dalam mengucapkan istilah. Dalam membaca sering siswa menambah atau mengurangi istilah-istilah terkadang membaca menggunakan istilah yang ditengah atau yang di akhir kalimat. Peserta didik yang mengalami gangguan.

membaca kebanyakan tidak suka membaca. Kecemasan mereka semakin tinggi jika dihadapkan dalam tuntutan yang melibatkan kemampuan membaca.

Membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern, karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatif, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai siswa adalah membaca. Dalman (2017:5) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah “suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Dengan kata lain, membaca merupakan suatu proses berpikir yang membantu dalam memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan anak membaca sejak dini, salah satunya pada jenjang SD khususnya pada kelas awal yaitu kelas 1 SD yang disebut sebagai membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal di mana orang belajar membaca.

Pada tahap membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a hingga Z/z. Anak-anak harus melafalkan dan menghafal huruf-huruf ini dengan cara mengucapkannya sesuai bunyinya. Kemudian, setelah anak mempelajari bentuk dan bunyi huruf alfabet, anak juga bisa belajar membaca suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, kata (mata) anak dilatih mengeja suku kata /ma/ dan /ta/ dieja /ma-a/ [ma] dan suku kata /ta/ dieja /ta-a/ [ta] selanjutnya dibaca mata. Apabila anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak harus dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek, predikat, objek, keterangan. Kemudian, anak harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Pengucapan kata pada membaca permulaan atau mekanisme anak harus dilatih membaca dengan pengucapan yang benar dan intonasi yang benar, oleh karena itu teknik membaca nyaring sangat bagus untuk diterapkan pada awal membaca. Dalam hal ini perlu membekali anak dengan keterampilan membaca yang benar sehingga mampu menirukan langkah-langkah membaca yang baik dan benar.

Siswa yang belum mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, serta dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan melalui berbagai buku pelajaran dan buku penunjang lain. Kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dalam situasi seperti ini, guru, orang tua, atau teman dekat anak perlu mengupayakan bantuan dan dukungan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat berhasil menerima penanganan yang tepat. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, tapi masih ada beberapa siswa yang di temui atau beberapa kelompok yang ditemui siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari (2020:306) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca biasanya memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa siswa kesulitan mengenal huruf diftong, menghilangkan huruf, mengeja dengan terbata-bata, memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo) dan rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak yang meliputi dari dalam diri anak sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal diluar dari anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada siswa siswi kelas 1,2,3 dan salah satu wali kelas 1 SDN 4 Kabupaten Sorong ,terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Saat melakukan pembelajaran ,guru menemukan kesulitan membaca yang dialami siswa ,seperti kesulitan mengeja,kurang mengenal huruf dan mengalami kesalahan penggantian huruf.

Sejalan dengan pendapat Wulandari (dalam Snowling,2020:1)”kesulitan membaca permulaan siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan

apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa maka dari itu guru yang dekat dengan siswa perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat”.

Kesulitan membaca siswa di SDN 4 Kabupaten Sorong membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu siswa berhasil melakukan tugas perkembangannya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, terutama ketika belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kesulitan membaca siswa kelas tinggi di SD tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ‘ analisis faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas tinggi SDN 4 Kabupaten Sorong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas rendah SDN 4 Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis kesulitan membaca siswa kelas rendah SDN 4 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 4 Kabupaten Sorong ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas rendah SDN 4 kabupaten sorong.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai panduan guru untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan membaca siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumber daya bagi sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor penyebab kesulitan membaca siswa dan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan membaca siswa.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui tentang faktor penyebab kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang faktor penyebab kesulitan membaca kelas tinggi SDN 4 Kabupaten Sorong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kemampuan yang harus diperlukan untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca, ia akan menemui banyak kesulitan dalam membaca isinya. Menurut Widasari (2017) "Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di dalam kelas

Menurut Astutik (2021) "Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan". Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Menurut Feronika (2016) "Membaca adalah dasar untuk mempelajari berbagai bidang penelitian". Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca di kelas, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan ketrampilan yang harus dimiliki siswa untuk memperoleh atau mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman agar tidak mempersulit mempelajari diberbagai bidang di sekolah dasar.

B. Fungsi Membaca

Fungsi dari membaca yaitu bisa tahu isi bacaan yang di baca, bisa menguasai isi teks bacaan. Menurut Kasiyun (2015) "Membaca berfungsi menyerap informasi berdasarkan teks yang dibacanya". Dapat

disimpulkan bahwa fungsi dari membaca merupakan untuk menambah pengetahuan pada kehidupan supaya aktivitas membaca lebih bermanfaat.

C. Manfaat Membaca

Menurut Saddhono dan Slamet (dalam Pratiwi ,2020) terdapat beberapa manfaat membaca yaitu:

1. Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
2. Memperoleh pengetahuan dan informasi
3. Mengetahui banyak insiden mengenai kebudayaan suatu bangsa
4. Memperluas cara pola pikir siswa
5. Menambah kosa kata sehingga dapat digunakan buat menunjang ketrampilan membaca dan bisa menambah pengetahuan siswa lebih tinggi.

Menurut Erlina (2020)" mamfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup,meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual,membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca,memyaksikan dunia lain dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mepesona dan terasa nikmat tutur katanya".

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah tempat memperoleh pengetahuan, memperluas pola piker, menambah kosa kata, meningkatkan minat terhadap suatu bidang. Dapat terasa nikmat tutur katanya, dan masi banyak lagi manfaat dari memabaca.

D. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah taktik atau cara pembelajaran yang keliru, proses aktivitas belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan siswa.

Menurut Udhiyanasari, (dalam Sulistiono 2021)". Mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam

mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa”.

Menurut Jamaris (2015), “Siswa yang mengalami kesulitan membaca belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan pada memproses informasi, misalnya kemampuan dalam mengungkapkan dan mendapatkan informasi.

Setelah dilakukan observasi, peneliti menemukan bahwa satu anak yang belum bisa membaca ini terdapat pada kesulitan tingkat awal yakni kesulitan mengenal huruf abjad dan bunyi dari lambang huruf tersebut. Anak kesulitan dalam memahami konsep fonetik dimana dalam hubungan antara simbol abjad dan bunyi fonetik. Anak kesulitan mengenali dan mengingat bunyi dari setiap abjad. Selain itu anak tersebut juga mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan bentuk dan urutan abjad. Dia tidak dapat membedakan antara huruf yang terlihat mirip atau memiliki bentuk yang sama, seperti p-q, b-d, p-b.

Siswa tidak mengetahui cara mengenal huruf dan ejaan, menyebutkan beberapa bunyi huruf, sulit membedakan huruf yang hampir sama atau mirip dalam tulisan, misalnya: p-q, b-d, p-b, q-d, u-v, j-y. Siswa juga kesulitan dalam menghubungkan bunyi dan lambang huruf, sulit mengingat bentuk dan bunyi, dan urutan huruf yang membuatnya sangat lambat dalam membaca, juga menyebabkan semua aspek berbahasa seperti menulis, membaca, mendengar dan berbicara mengalami kelambatan juga. (Windrawati et al., 2020).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak-anak SD kelas tinggi. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak:

1. Keterbatasan keterampilan dasar membaca: Beberapa anak mungkin belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata.

2. Kurangnya latihan membaca: Kurangnya latihan membaca dapat menyebabkan keterampilan membaca yang terhambat dan membuat anak mengalami kesulitan saat dihadapkan pada teks yang lebih sulit.
3. Kurangnya pemahaman kata: Jika seorang anak memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata atau struktur kalimat, maka mereka mungkin kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks. (Udhiyanasari, 2019).
4. (3) Masalah penglihatan atau pendengaran:
5. Gangguan penglihatan atau pendengaran dapat persepsi huruf dan kata kata, sehingga menyulitkan anak saat membaca.
6. Kesulitan pemrosesan fonol ogis: Anak dengan kesulitan pemrosesan fonologis mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan bunyibunyi dengan huruf-hurufnya atau dalam mengenali pola bunyi dalam kata-kata.
7. Gangguan pembelajaran seperti disleksia: Disleksia adalah gangguan pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Anakanak dengan disleksia mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf-huruf menjadi katakata, atau memahami teks dengan baik.
8. Faktor lingkungan dan motivasi: Lingkungan belajar yang tidak mendukung atau kurangnya motivasi untuk membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Jika seorang anak mengalami kesulitan belajar membaca, penting untuk mengidentifikasi penyebabnya dengan cermat. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk mengadakan evaluasi oleh profesional, seperti psikolog atau guru spesialis, untuk menentukan sumber kesulitan belajar dan memberikan intervensi yang sesuai. Dukungan dari keluarga, guru, dan spesialis membaca juga sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Ada beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis suara: Menggunakan pendekatan berbasis suara dapat membantu siswa dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat mengucapkan bunyi abjad secara jelas dan meminta siswa untuk mengulangnya. Menggunakan lagu-lagu atau nyanyian yang melibatkan abjad juga dapat membantu siswa mengingat bunyinya. (Kasus et al., 2022).
2. Aktivitas interaktif: Gunakan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mempelajari abjad dan bunyinya. Misalnya, permainan kartu dengan gambar abjad dan siswa harus mencocokkan gambar dengan bunyinya, atau meminta siswa untuk mencari objek di sekitar kelas yang dimulai dengan bunyi abjad tertentu.
3. Membaca bersama: Membaca bersama siswa dapat membantu mereka mengenali abjad dan bunyinya dalam konteks. Guru dapat memilih bukubuku yang mengandung banyak kata dengan bunyi abjad tertentu dan membacakan mereka secara bersama-sama. Selama proses membaca, guru dapat menyoroti bunyi abjad yang sedang dipelajari.
4. Visualisasi: Menggunakan alat visual seperti poster, flashcard, atau gambar abjad yang menarik dapat membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi abjad dengan lebih baik. Guru dapat menampilkan gambar yang sesuai dengan bunyi abjad untuk membantu siswa membuat koneksi antara abjad dan suaranya.
5. Latihan yang berulang: Siswa perlu diberikan latihan yang berulang dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat menyediakan berbagai jenis latihan seperti mengerjakan lembar kerja, permainan papan, atau aktivitas di komputer yang melibatkan pengenalan abjad dan bunyinya. Latihan yang berulang secara teratur akan membantu siswa memperkuat pemahaman mereka.

6. Kerjasama dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang metode dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di rumah untuk membantu siswa mengenal abjad dan bunyinya. Orang tua juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan bermain yang melibatkan abjad.
7. Penguatan positif: Berikan penguatan positif dan dorongan kepada siswa ketika mereka membuat kemajuan dalam mengenal abjad dan bunyinya. Pujian dan penghargaan akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kesabaran dan pengulangan yang konsisten diperlukan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

E. Karakteristik Kesulitan Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering menunjukkan gerakan yang kaku seperti gelisah pada saat membaca.

Menurut Gentile (dalam Adulllah 2016) ,”Mempunyai sifat keras dan kaku, berasal dari keluarga kaku dimana orang tua meletakkan standard yang tinggi dan bantuan gratis diberikan pada siswa apabila memenuhi harapan orang tua".Lantaran perilaku orang tua yang misalnya itu bisa membangun sikap siswa menjadi kaku dan keras. Menurut Fauzi (2011), "Karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan-gerakan yang tegang seperti mengerutkan kening ,gelisah,irama suara yang meningkat,atau menggigit bibir",Selain itu,menunjukkan sikap menolak membaca,menangis atau berusaha berkelahi dengan guru .Fitur lain termasuk pengulangan yang tidak dapat dibaca atau garis yang dilewati ,gerakan kepala kiri atau kanan

,terkadang input buku, dan jarak membaca lebih kurang dari 37,5cm. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah bentuk atau sifat seorang siswa yang menunjukkan kebiasaan membaca tidak wajar dan juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca.

F. Jenis – jenis kesulitan membaca

Menurut Rafika (2020),”berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1. Kurang mengenal huruf
Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf . Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata.
2. Kesulitan mengeja
Kesulitan mengeja terlihat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong . Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya
3. Kesulitan melafalkan huruf
Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa .Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan siswa kesalahan melafalkan beberapa huruf dengan baik . Siswa yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan hurufhuruf seperti huruf d,r dan s ".

Menurut Pridasari (2019)," berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan melihat jarak jauh
Siswa mengalami kesulitan melihat jarak jauh , khususnya buat melihat tulisan yang terdapat dipapan tulis & hampir setiap kesempatan pengajar memakai papan tulis menjadi indera penyampaian materi waktu pembelajaran.

2. Kurangnya daya ingat

Siswa yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga saat pembelajaran dikelas siswa masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

3. Kesulitan mengeja

Siswa terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan persuku istila waktu membaca .Sehingga , jika masih ada huruf konsonan ditengah istilah akan menyulitkan siswa buat membaca dan tahu isi teks bacaan.

4. Kesulitan melafalkan huruf

Siswa yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F . Hal tersebut membuat siswa menjadi tersendatsendat membaca.

5. Kesalahan penggantian huruf

Saat siswa membaca masih ada siswa yang masih mengeja buat membaca teks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja lantaran siswa mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

6. Belum memperhatikan tanda baca=

Siswa masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca . Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menuruhkan atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

7. Kurang mengenal huruf

Siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti "b dan "d".karena siswa masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca".

Kesimpulan dari kedua teori diatas bahwasanya jenis-jenis kesulitan membaca adalah kesulitan mengenal huruf, kesulitan megeja,kesulitan melafalkan huruf ,kesulitan melihat jarak jauh,kurangnya daya ingat, dan kesalahan penggantian huruf.

G. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Menurut Afrom (2018), berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu:

1. Faktor internal

Yaitu faktor yang ditimbulkan berdasarkan pada diri siswa terutama minat baca yang kurang dibiasakan buat belajar membaca. Minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca siswa yang kurang, bisa mengakibatkan kemampuan membaca siswa tidak terlatih.

2. Faktor eksternal

a. Keadaan lingkungan keluarga

Keadaan keluarga yang bekerja menjadi pedagang pada pasar memiliki waktu yang sangat sedikit saat berada pada tempat tinggal buat membimbing anaknya belajar membaca. Hal yang ini berpengaruh terhadap pola belajar anak lantaran kesibukan orang tua pada bekerja. Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan aktivitas membaca secara umum anak juga kurang mempunyai kegemaran pada membaca.

b. Keadaan ekonomi keluarga membaca

Keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah akan berpengaruh buat kemampuan membaca siswa lantaran akan mengakibatkan rendahnya daya beli orang tua buat membeli buku bacaan menjadi penunjang belajar membaca anaknya dirumah. Hal ini yang mengakibatkan siswa kesulitan pada membaca. Menurut Oktadiana (2019), "berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca :

1). Faktor fisik

Siswa terlihat gampang lelah, mengantuk dan pusing sebagai akibatnya menciptakan konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau telinga

siswa tadi samar-samar sebagai akibatnya menciptakan siswa merasa kesulitan buat belajar membaca.

2). Faktor minat

Kurangnya minat siswa buat belajar membaca ditinjau berdasarkan kurangnya siswa buat memperhatikan materi yang disampaikan pengajar dalam ketika pengajar mengungkapkan materi, dikarenakan pengajar tadi tidak bisa menentukan metode atau media pembelajaran yang menarik minat siswa ,sebagai akibatnya minat siswa buat belajar pula sebagai kurang,apabila siswa kurang minat buat belajar membaca maka semangatnya buat belajar membaca pula kurang.

3). Faktor motivasi

Motivasi siswa kurang ,hal ini terlihat ketika siswa tampak acuh tidak acuh ,gampang putus asa,, perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, senang mengganggu sahabat kelas, meninggalkan pelajaran,akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar membaca. Oleh lantaran itu, besar kecilnya motivasi siswa pada belajar sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar membacanya .

4). Faktor keluarga

Orang tua yang menyerahkan penuh anaknya ke sekolah dan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya,tidak memperhatikan kemajuan anak,lantaran interaksi orang tua & anak itu penting sekali menentukan memilih kemajuan belajar anak belajar membaca beserta ibunya atau ayahnya dirumah ,lantaran saat belajar anak pada sekolah itu hanya terbatas".

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu karena disebabkan dari dalam diri siswa terutama minat baca,kadaan lingkungan keluarga ,keadaan ekonomi keluarga ,dan faktor

motivasi. Hal inilah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

c. Indikator kesulitan membaca

Menurut Rafika (2020)"terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan membaca, yaitu kurang mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja,dan kesalahan melafalkan huruf"sedangkan menurut Pridasari (2019)" kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat ,kesulitan mengeja ,kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca ,dan kurang mengenal huruf".

Menurut Udhyanasari (2019)"terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, yaitu menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya dan memberikan motivasi,tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya,dan memberikan program khusus membaca remedial."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai jenis-jenis kesulitan membaca dapat disimpulkan indikator pada penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Indikator kesulitan membaca

Indikator
1. Kesulitan membaca
2. Kesulitan mengenal huruf
3. Kesulitan mengeja huruf
4. Sulit membedakan huruf

H. Penelitian Yang Relevan

Hasil pencarian merupakan hasil yang diperoleh dari pencarian yang dilakukan sebelum pencarian. Penelitian terkait untuk menunjang dan menjadi dasar penelitian yang sedang berlangsung.

- a. Pertama, penelitian Ulfi Pebri Rahmawati (2017) PGSD Muhammadiyah Malang dalam penelitian yang berjudul “Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesulitan membaca siswa kelas tinggi dan penanganan yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Kabupaten sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 siswa diambil subjek sebanyak 4 siswa atau jumbalah dari siswa kelas 5 siswa tersebut masih terdapat 4 siswa yang masih mengeja huruf dan belum lancar dalam membaca suatu bacaan yang di berikan oleh peneliti.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa yaitu tidak ada cacat tubuh, Intelegensi siswa kurang, lingkungan kelas kurang kondusif, keadaan sosial ekonomi tergolong kelas menengah, memberi motivasi reward tepuk tangan, minat siswa terlihat malas, metode pengajaran guru yang kurang kreatif. Penanganan guru antara lain: Mendekati siswa, Melakukan pendekatan dengan orang tua siswa, memberikan kesempatan siswa membaca satu per satu, memberikan bimbingan lebih setelah usai pembelajaran berlangsung yaitu selama 30 menit. Upaya penanganan guru tersebut menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga sedikit demi sedikit nilai siswa mencapai KKM.

- b. Kedua, Penelitian Desy Tri Astutik (2021) pendidikan anak usia sekolah dasar dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar,”

Penelitian ini bertujuan untuk faktor penyebab kesulitan kesulitan membaca siswa kelas tinggi SDN 4 Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas rendah. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenal tanda baca. Faktor penghambat siswa kesulitan membaca yaitu: kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah ditaman kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.

- c. Ketiga, Penelitian Linda Feronika (2016) PGSD Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian yang berjudul "faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa (dyslexia) serta upaya mengatasinya pada siswa kelas rendah sekolah dasar" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk menganalisis apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (dyslexia) pada siswa kelas rendah SDN 4 kabupaten sorong, 2). Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan (dyslexia) siswa kelas 1 SDN 4 Kabupaten sorong jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis.

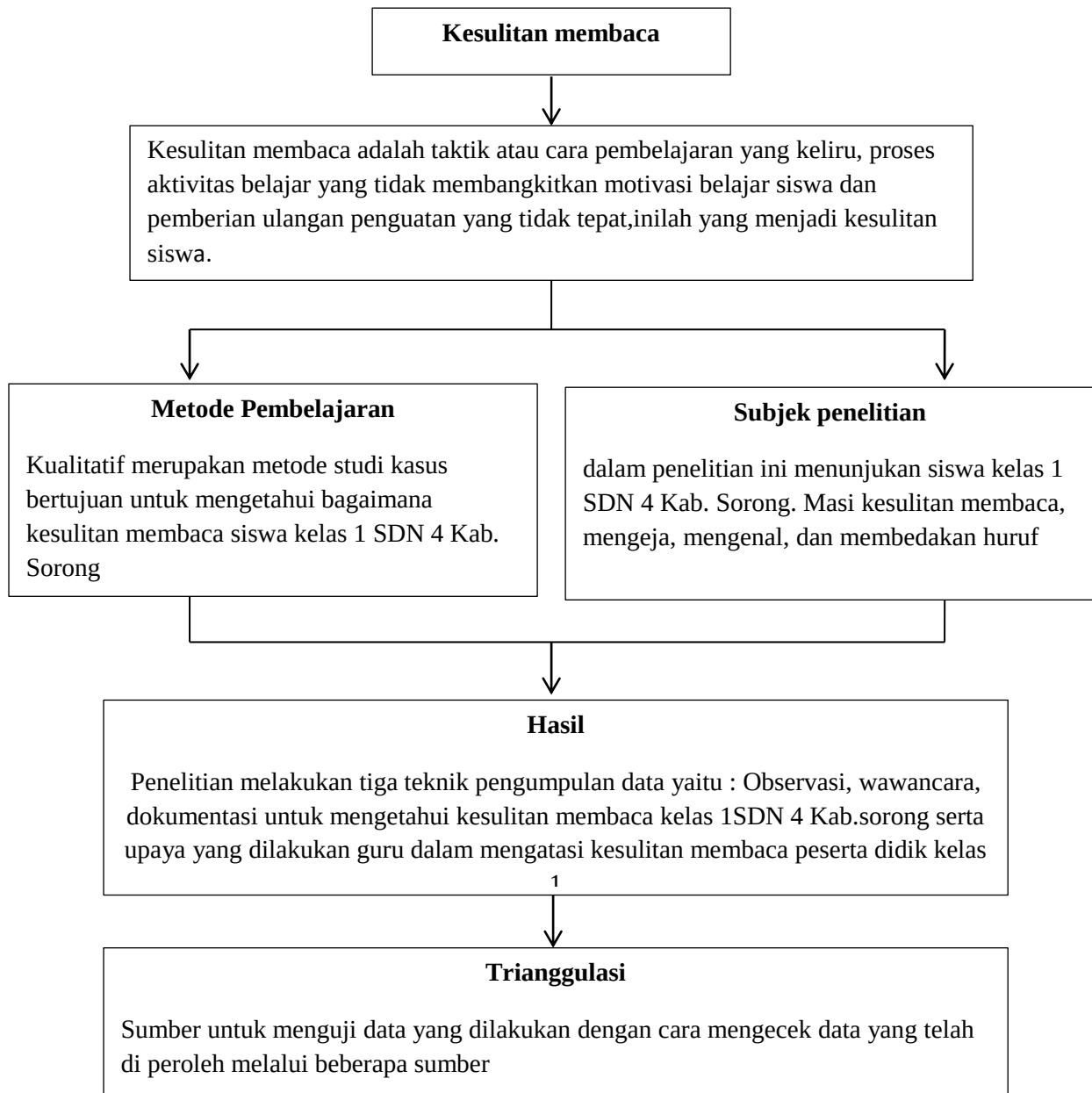
Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian : 1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau memberikan tes membaca pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1 SDN 4 Kabupaten Sorong sudah berjalan dengan baik. Faktor penyebab kesulitan membaca (Dyslexia) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosial ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerja sama orang tua siswa yang kurang. 2).

untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan (Dyslexia) di kelas rendah SDN 4 Kabupaten Sorong dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi . 3) Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan (Dyslexia) dikelas rendah SDN 4 Kabupaten Sorong . yakni , orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan (Dyslexia) dikelas rendah kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca(Dyslexia) dikelas rendah untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan ketidakmungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

I. Kerangka Berpikir

kesulitan membaca yaitu strategi atau cara pembelajaran yang keliru, proses kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat , inilah yang menjadi kesulitan membaca siswa. Analisis kesulitan membaca permulaan siswa adalah guru, karena guru merupakan orang yang berperang dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca siswa dan selalu memberikan dukungan kepada siswa agar minat membaca siswa meningkat. Selain itu, orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada siswa agar dapat menambah semangat siswa dalam membaca.

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan terhadap siswa, faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa, dan solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong. Menurut Sugiyono (2020:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dalam penelitian ini yang diamati adalah siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong dengan berbagai kemampuan dan faktor faktor kesulitan membaca permulaan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang akan didapatkan lebih tepat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah di dalam kantor sekolah bersama sama dengan guru, wali kelas 1. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

C. Instrumen Penelitian

1. Data

Data adalah fakta atau informasi yang dikumpulkan atau diukur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah

data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

Penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang mendukung penelitian, seperti hasil penelitian sebelumnya, buku, catatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru kelas 1 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Observasi dan wawancara.

3. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2020:101) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan peserta didik pada jenjang sekolah dasar, terutama terkait penguasaan huruf, penggabungan suku kata, dan pemahaman sederhana terhadap teks pendek. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku

membaca, kesulitan yang dialami, serta faktor pendukung dan penghambat.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu instrumen wawancara untuk siswa kelas 1, guru kelas 1, Wawancara bertujuan untuk menggali informasi, memperoleh data dan deskripsi kesulitan-kesulitan membaca. faktor faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kabupaten Sorong.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa agar nantinya memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi, memperoleh data dan deskripsi kesulitan- kesulitan membaca, faktor faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca. Adapun alat-alat yang digunakan pada saat wawancara langsung, dengan tujuan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:
 1. Perekam atau tape recorder, berfungsi untuk merekap semua percakapan atau pembicaraan, dengan catatan dalam penggunaan perekam perlu memberitahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan perekam yang berada di handphone.
 2. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat segala hal yang dianggap penting.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Sugiyono (2020:189) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru kelas 1, Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

F. Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Uji data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi analisis kasus negatif.

Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan triangulasi. Sugiyono (2020:189) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengumpulan data kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang

digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru kelas 1, siswa kelas 1, dan kepala sekolah. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

G. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya peneliti mengamati secara terus-menerus, mendalam, dan teliti terhadap objek penelitian dalam waktu yang cukup lama. Tujuannya adalah memastikan data yang diperoleh benar-benar sesuai keadaan sebenarnya.

a. Observasi

Peneliti tidak hanya mengamati

- Mengamati cara siswa mengenali huruf
- Cara melafalkan suku kata
- Perilaku saat membaca (konsentrasi, mengikuti teks, mengeja)

b. Pengamatan

Peneliti mencatat setiap aspek kecil:

- Kesalahan pengucapan
- Kesulitan mengenal huruf tertentu
- Kecepatan membaca
- Keterlibatan siswa dalam membaca

c. Membangun pendekatan konteks

Melibatkan diri dalam kegiatan kelas sehingga:

- Siswa membaca secara alami (tidak canggung)
- Guru bertindak seperti biasa

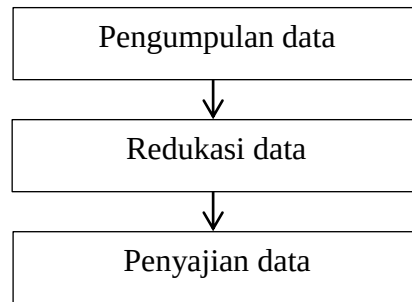
d. Mencatat proses secara sistematis

Menggunakan catatan lapangan:

- Deskripsi tindakan siswa (deskriptif)
- Analisis kesalahan membaca

- Refleksi peneliti

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut Analisis Data.



Gambar 3.1. Analisis data

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2020:137) mengatakan bahwa “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi”. Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menyingkirkan data yang dipandang kurang penting. Mereduksi data dapat mempermudah untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang didapatkan.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2020:137) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data dan penyusunan informasi yang diperoleh dari informan digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Kabupaten Sorong.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Berikut ini data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dikelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong

a. Kesulitan membaca pada peserta didik Marten same

Marten same berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Julio anto tidak pernah bersekolah ditaman kanak-kanak (TK). Julio anto mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik Marten same, kurangnya daya ingat yang dialami peserta didik tersebut karena ada keributan diruangan kelas dengan hal itu membuat peserta didik tersebut tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa tersebut menyatakan bahwa ia jarang mengulang pelajaran dirumah sehingga ia mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru disekolah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa jika ditanya peserta didik tersebut sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2) Kesulitan Mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami peserta didik tersebut masih karena masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang Panjang, contohnya seperti

saat membaca: dilakukan”dibaca peserta didik:dilakukan,;” pertanyaan”dibaca peserta didik tersebut”pe r ta nya a n”, dan “jawablah”dibaca peserta didik tersebut” ja a wa b lah”, dari hasil wawancara, diperoleh bahwa peserta didik tersebut jarang melatih kemampuan bacanya di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut cukup sulit diminta untuk belajar membaca.

3) Kesulitan membedakan huruf

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peserta didik tersebut, kesalahan penggantian huruf yang peserta didik tersebut alami karena sulit membedakan huruf saat membaca, contohnya pada saat membaca “selalu” dibaca peserta didik tersebut “alalu” dan “gambar” dibaca peserta didik tersebut “gambal”, Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tersebut menyatakan bahwa ia kurang minat untuk belajar membaca. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut sering tidak fokus ketika belajar.

4) Kurang mengenal huruf

Berdasarkan terhadap peserta didik tersebut kurang mengenal huruf yang dialami peserta didik tersebut karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal huruf abjad seperti z, q, dan x. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa peserta didik tersebut jarang menghafal huruf pada saat di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut tidak patuh jika disuruh belajar, karena terbiasa bermain di kelas.



Gambar 4.1. Tes membaca kemampuan siswa berinisial MS

b. Kesulitan membaca pada peserta didik Wisye Dimalouw

Wisye dimalouw berusia 6 tahun, berjenis kelamin perempuan. Peserta didik tersebut pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Peserta didik mengalami kesulitan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi terhadap peserta didik tersebut, kurangnya daya ingat yang dialami peserta didik tersebut karena daya ingat yang dimiliki belum optimal. Daya ingat yang belum optimal disebabkan karena kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak peserta didik, sehingga menjadi mulai lupa. Setelah dilakukan wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik tersebut di rumah tidak mengulang pelajaran di rumah. Guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut terkadang masih ada lupa ketika ditanya mengenai pelajaran sebelumnya.

- 2) Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami peserta didik tersebut adalah karena saat membaca masih masih mengeja, huruf tetapi peserta didik tersebut sudah lumayan untuk mengenal huruf saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Adapun guru kelas menyatakan bahwa peserta didik tersebut sudah lumayan lancar ketika membaca.



Gambar 5.1. Tes membaca kemampuan siswa berinisial WD

c. Kesulitan membaca pada peserta didik Yoel ismail subay

berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki laki . Peserta didik tersebut tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Peserta didik tersebut mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi terhadap peserta didik tersebut, kurangnya daya ingat yang dialami peserta didik tersebut karena daya ingat yang dimiliki belum optimal. Daya ingat yang belum optimal disebabkan karena kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak peserta didik, sehingga menjadi mulai lupa. Setelah dilakukan wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik tersebut di rumah tidak mengulang pelajaran di rumah. Guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut terkadang masih ada lupa ketika ditanya mengenai pelajaran sebelumnya.

- 2) Kesulitan membedakan huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan peserta didik tersebut, sulit untuk mengucapkan huruf yang sama mirip peserta didik tersebut alami karena sulit membedakan huruf saat membaca, contohnya seperti huruf p dan q dibaca peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tersebut menyatakan bahwa ia kurang minat untuk belajar membaca. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa peserta didik tersebut sering tidak fokus ketika belajar.



Gambar 6.1. Tes membaca kemampuan siswa berinisial YS

B. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SDN 4 Kabupaten sorong.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan memmbaca peserta didik kelas IV SD Negeri 4 kabupaten sorong. Berikut ini data upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dari 1 guru wali kelas SD Negeri 4 kabupaten sorong.

C. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik oleh guru wali kelas

Guru wali kelas berumur 58 tahun, berjenis kelamin perempuan. Guru wali kelas SD Negeri 4 kabupaten sorong. Upaya yang dilakukan guru wali kelas dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 yaitu:

- 1) . Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Berdasarkan hasil observasi guru wali kelas, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru wali kelas menyatakan bahwa guru sebagai wali kelas melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang ada di buku pada proses belajar mengajar

- 2) . Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Setelah dilakukan obsevasi, guru wali kelas memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas. Selain itu, berdasarkan wawancara guru wali kelas menyatakan bahwa cara meningkatkan motivasi peserta didik pada saat awal masuk pelajaran dan memberikan pujian saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

- 3) . Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Setelah dilakukan observasi, cara guru wali kelas untuk tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dengan memahami kelebihan

dan kekurangan dari kemampuan peserta didik dan membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dan setelah dilakukan wawancara, guru wali kelas menyatakan bahwa tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.



Gambar 7.1. Wawancara Bersama guru wali kelas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

D. Pembahasan

a. Kesulitan membaca

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong mengalami kesulitan membaca. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong adalah sebagai berikut:

1). Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik WD – MS dan YS yang mengalami kesulitan jarak jauh karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik

mengalami mata lelah. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh pada saat membaca, “peserta didik mengalami kesulitan melihat jauh, khususnya melihat tulisan yang ada dipapan tulis dan hamper setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran”

2). Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan membaca yang berinisial WD – MS dan YS mengalami

kurangnya daya ingat karena konsentrasi terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan Daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal. Menurut Ronald (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat, “setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana peserta didik itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

3). Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial WD – MS dan YS diakibatkan karena peserta didik masih terbata-bata saat mengeja ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang Panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca peserta didik “ber ma in” “dihalaman” dibaca peserta didik “di ha la ma n”. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja, “peserta didik mengalami

kesulitan mengeja, ‘peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga,apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk membaca dan memahami isi teks bacaan’.

4). Kesulitan membedakan huruf

Kesulitan melafalkan huruf adalah karena peserta didik kesulitan dalam membedakan huruf dan tidak mampu menganalisis kata menjadi hurug-huruf. Peserta didik berinisial WD – MS dan YS mengalami kesulitan

melafalkan huruf,dan membedakan huruf contohnya seperti ‘d,b,p,u,v,w,g,h’ dibaca peserta didik ‘di ke ring kan’. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melafalkan dan mebedakan huruf, ‘peserta didik yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi tersendatsendat membaca’.

5). Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf dialami oleh peserta didik WD – MS dan YS Karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z dan juga peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal huruf abjad. Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik kurang mengenal huruf ‘peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedahkan huruf yang hamper sama seperti ‘b’ dan ‘d’. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca’.

- b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatsi kesulitan membaca peserta didik

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif.

Menurut Talizaro Tafonao (2018) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, “dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbiacara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membauat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik”.

2). Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi dengan peserta didik, seperti guru wali kelas memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas.

Menurut Suminah et al (dalam kurniasih, 2021) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, “Upaya yang dilakuka untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk tampil dengan mandiri”.

3). Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya contohnya seperti guru wali kelas sngat memahami kepribadaian peserta didik dan memahami kelebihan dan kekurangan

kemampuan peserta didik. Menurut Udhiyanasari (2019) menemukan hal yang sama bahwa guru guru tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamnya orang tua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca.

4). Memberikan program khusus membaca remedial

Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Udhiyanasari (2019) menemukan hal yang sama bahwa guru memberikan program khusus membaca remedial, "program ini mengacu pada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Yang mana program membaca untuk program remedial khususnya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan pada bab V, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SDN 4 kabupaten sorong, diantaranya adalah kesulitan membedakan huruf, menyebutkan huruf, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatsi kesulitan membaca peserta didikkelas 1 SD Negeri 4 kabupaten sorong, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah SDN 4 kabupaten sorong hendaknya memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar.
2. Kepada pendidik khususnya guru wali kelas SD Negeri 4 kabupaten sorong hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media yang menarik dan efektif.

3. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk kesempuarnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi Dan beberapa tambahan seperti kesulitan membaca peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 301–306.
- Dalman. (2017:5). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015:7). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Hasma, H., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kecamatan Bungku Timur. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 3(1), 147-160.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462–1470.
- Muammar, M.Pd. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.
- Rahman, B. & Haryanto, H. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137
- Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.*
- Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar — Sri Wulan Anggraeni; Yayan Alpian; Depi Prihamdani; Devi Nurdini (2021).*
- Jurnal: Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 4, No. 1 (April 2021), hlmn. 42–54
- DOI: 10.31949/jee.v4i1.2849
- Menurut Sugiyono (2020:9) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D — edisi tahun 2020.*

Sugiyono. (2020:189). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B. & Huberman, A. M.. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Sugiyono. (2020:137). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Romano, M., Onorati, T., Díaz, P., & Aedo, I. (2014). *Improving emergency response: Citizens performing actions*. Dalam prosiding: 11th International ISCRAM Conference – Information Systems for Crisis Response and Management (hal. 170–174).

Predicting piano skill acquisition in beginners: *The role of general intelligence, music aptitude, and mindset* — oleh Alexander P. Burgoyne, Lauren Julius Harris & David Z. Hambrick (2019)

Pattern understanding is a predictor of early reading and arithmetic skills — oleh Kelly Burgoyne, Stephanie Malone, Arne Lervåg & Charles Hulme (2019)

KAJIAN HISTORIS PERKEMBANGAN ALAT UNTUK MENULIS BUKU DI DUNIA ISLAM oleh (Rohana, Iwin Ardyawin, Iskandar Iskandar, Yanto) diterbitkan 2021 di Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER).

“Iskandar et al. (2021)” *bisa merujuk pada banyak karya berbeda — jadi tidak selalu buku, bahkan sering artikel jurnal*.

Suggate, S. P. (2010). Why what we teach depends on when: Grade and reading intervention modality moderate effect size.

Artikel 2012: Responsiveness-to-Intervention: A Decade Later oleh Fuchs, L. S. & Vaughn, S., diterbitkan di Journal of Learning Disabilities, Vol. 45(3), 195–203.

Erlinda, Aprilia Arna, Rahmat Rais, Sukamto, dan Riris Setyo Sundari berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan

Fitri, Chusnun Nadiyah, Henry Januar Saputro, dan Sunan Baedowi berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas II SDN 01 Bakalan Kabupaten Pati”

Afifah, Mufidhatul, Mei Fita Asri Untari, dan Ikha Listyarini berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Pedalangan 01 Kota Semarang”

R, Ainun, Mudzanatun, dan M. Yusuf Wardana berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan (Tema 7 Subtema 1 Semester 2)

Handayani, Yuni Dwi Sri dan Mei Fita Asri Untari berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemula Siswa Kelas I SD Islam Nurul Qur`an Kudu Genuk Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Nama sekolah : SD Negeri 4 kabupaten sorong

Kelas/semester : 1 (satu) 1

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2×35 menit

Tujuan pembelajaran :

siswa menyebutkan nama benda yang ada disekitar kelas kemudian siswa diminta untuk menyebut nama benda tersebut dalam bentuk kalimat.

Indikator :

siswa membaca suatu bacaan yang ditentukan oleh peneliti kemudian, peneliti mencari tau kemampuan membaca siswa dengan cara bertanya kembali kepada siswa tentang isi bacaan tersebut.

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
A. Pendahuluan	1. Peneliti memberikan salam dan membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka 2. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa 3. Peserta didik menyanyikan salah satu lagu kebangsaan	15 menit

	4. Peneliti melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi peneltia sebelum melaksanakan pembelajaran inti 5. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan 6. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti kegiatan yang akan dicapai yang dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami	
B. Kegiatan inti	1. Peneliti membagi kelompok heterogen dengan jumlah peserta didik 5-6 orang dlam 1 kelompok 2. Peneliti memberikan stimulus untuk memancing pemahaman peserta didik tentang apa itu kesulitan membaca 3. Peneliti menerangkan	45 menit

	tentang cara mengatasi kesulitan membaca 4. Peliti memberikan teks bacaan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik 5. Peneliti meminta peserta didik mengulang kembali isi teks tersebut 6. Dalam kelompok peneliti menyuruh setiap perwakilan dari kelompok untuk menanyakan isi teks bacaan yang di baca 7. Setiap kelompok disuruh maju kedepan kelas untuk menjawab isi teks bacaan tersebut 8. Peneliti membagikan LKPD tugas individu masing-masing sebanyak 5 buah soal 9. Peneliti memberikan penilaian khusus kepada peserta didik	
C. Penutup	1. Peserta didik Bersama peneliti membuat rangkuman tentang cara mengatasi kesulitan	10 menit

	membaca 2.Peserta didik melakukan refleksi/perenungan 3.Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	
--	--	--

Surat izin penelitian

 UNIMUDA SORONG		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Officer: Jl. KH. Al-Farid Dahlan, Di Marlyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor	: 318/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong, 20 Desember 2025
Lamp.	: -	
Perihal	: <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 4 Kabupaten Sorong Di_ Tempat		
<i>Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,</i>		
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:		
Nama	: Wonher Yadafat	
NIM	: 148620620127	
Semester	: XI (Sebelas)	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Penelitian	: Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 4 Kabupaten Sorong".	
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 Desember s.d 19 Januari 2025		
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. -		
<i>Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokat uh,</i>		
Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001		
Terbuan disempikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar		

Surat pernyataan penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SORONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KABUPATEN SORONG <i>Alamat : Jln. Klamono Km 26 Kabupaten Sorong</i> <i>Email : sdnegr4kabupatensorong@gmail.com</i> <i>Kode Pos : 98418 NPSN : 60403370 NSS : 101320201027</i>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 421.2 / 22.2. / 2026

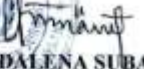
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 4 Kabupaten Sorong menerangkan :

Nama : WONHER YADAFAT
NIM : 148620620127
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 4 Kabupaten Sorong".

Telah mengadakan Penelitian pada SD Negeri 4 Kabupaten Sorong mulai tanggal 20 Desember 2025 s.d 19 Januari 2026 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aimas, 20 Januari 2026
Kepala SD Negeri 4 Kab. Sorong


MAGDALENA SUBAY, S. Pd.
NIP.19681121 199711 2 001

DOKUMENTASI

Observasi awal di SD Negeri 4 kabupaten sorong





Pelaksanaan kegiatan penelitian dikelas, membagikan daftar atau lembar wawancara kepada peserta didik.



Pelaksanaan kegiatan penelitian di kantor menggunakan TV memutar video pendek tentang pengenalan huruf sesuai bunyi lagu





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG



LEMBAR BIMBINGAN SUP
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : WIONHER YADAFAT
NIM : 148610620127
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESULTAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI
4 KABUPATEN SORONG
DOSEN PEMBIMBING I : SUPRIYATI, Fatma, Rahma, M. Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	23-11/2025	Bab 1		f
2	25-11/2025	Bab 1		f
3	27-11/2025	Bab 2		f
4	29-11/2025	Bab 2		f
5	31-11/2025	Bab 2		f
6	1-12/2025	Bab 3		f
7	2-12/2025	Bab 3		f
8	3-12/2025	Bab 3		f
9	4-12/2025	Bab 3		f
10	7-12/2025	ACC		f
11				
12				

Sorong, 5-12-2025
Dosen Pembimbing I

(Supriyati, Fatma, Rahma, M. Pd.)
NIDN 1410038801



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Merat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822 3814 3866



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN KALAMATA, LOGO, DAN CLASIPAKA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kotaupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Dr. Solehun, M. Pd.
NIP/NIDN : 1415108701
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi instrumen/produk mahasiswa:
Nama : Nofar. Yadeat
NIM : 140620620127

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan
Siswa Kelas 1 SD Nagari 4 Kabupaten Sorong*

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik^a)**

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,

Sorong, Kamis, 18/12/2020
Validator,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Dr. Solehun, M. Pd.
NIP/NIDN. 1415108701

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wonher Yadafat, Lahir di Woloin Distrik Seremuk kampung Woloin, pada tanggal 02-08-1998. Anak ketiga dari 6 bersaudara buah cinta pasangan Dance yadafat dan Yubelina simbiak. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD YPK Srer pada tahun 2004 dan tamat tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan MTs pada tahun 2010 dan tamat pada 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Nusantara kota sorong dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun penulis dinyatakan ngangur sampai pada tahun 2020 sebagai mahasiswa Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong .